

**UPAYA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS IBU-IBU MAJELIS  
TAKLIM AN-NISAA**

**Melda Wiguna<sup>1</sup>, Dede Andi<sup>2</sup>, Siska Yunanti<sup>3</sup>,**  
Universitas Pamulang  
Email: meldadmkh@gmail.com

***Abstract***

*The purpose of this community service activity is to increase the productivity of the local community in the Bumi Tegar Beriman housing, Kemang District, Bogor Regency, especially the An-Nisaa taklim women. The implementation method is carried out by formulating problems, planning activities, choosing techniques and materials, determining participants and conducting counseling about productivity, both in developing activities for mothers apart from recitation at the An-Nisaa taklim assembly. The target audience for this community service activity are: the women of the An-Nisaa taklim assembly, as many as 30 participants. The output of this activity is in the form of an accredited journal which can later become reference material for various parties. We carry out this community service activity based on the method, which is expected to be able to provide a solution to the problems that occur to the An-Nisaa taklim women.*

**Keywords: Productivity**

**Abstrak**

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan produktivitas masyarakat setempat di perumahan Bumi Tegar Beriman Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor terkhusus ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu dengan merumuskan masalah, merencanakan kegiatan, memilih tehnik dan materi, menentukan peserta dan melakukan penyuluhan tentang produktivitas, baik dalam pengembangan aktivitas ibu-ibu selain dari pengajian di majelis taklim An-Nisaa. Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa, sebanyak 30 peserta. Luaran kegiatan ini berupa jurnal terakreditasi yang nantinya bisa menjadi bahan referensi bagi berbagai pihak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami lakukan berdasarkan metode, yang diharapkan mampu memberikan solusi bagi permasalahan yang terjadi pada ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa.

**Kata Kunci: Produktivitas**

**A. PENDAHULUAN**

Dua tahun belakangan ini, semenjak Indonesia mengalami pandemi *covid-19* tentu banyak kebiasaan yang berubah dan atau menjadi terbatas gerakannya, hal tersebut terjadi pada semua orang, semua usia, tidak terkecuali juga ibu-ibu. Umumnya banyak kegiatan yang bisa dilakukan para ibu-ibu didalam maupun diluar rumah, namun karena adanya aturan baru dimana harus menghindari kerumunan (*social distancing*) hal tersebut sangat membatasi ruang gerak mereka. Mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, jadi tidak

sedikit juga dari para ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim. Kata majelis taklim juga memiliki banyak pengertian, jika dilihat dari segi etimologis perkataan “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa “Majelis Taklim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam.

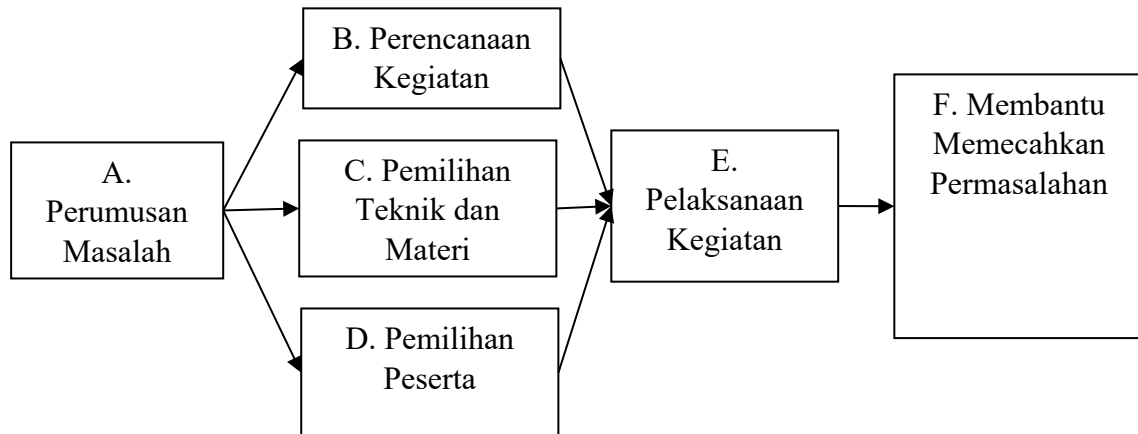
Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan positif, karena dalam majelis taklim, mereka dapat belajar banyak hal tentang agama Islam, selain itu mereka juga bisa saling mempererat tali silaturahmi antar tetangga. Kedekatan para ibu-ibu (jemaah) majelis taklim tidak diragukan lagi. Karena intensitas waktu pertemuannya yang rutin, membuat mereka menjadi lebih akrab dan bertukar pikiran. Waktu belajar dalam majelis taklim sangat bervariasi. Ada yang 2 hari 1 kali pertemuan, ada yang seminggu 2 kali pertemuan, ada yang 1 bulan 2 kali pertemuan, hingga 1 bulan 1 kali pertemuan. Semua sesuai kesepakatan para jemaah dan ustad/ ustadzahnya. Dimasa pandemi ini pun pertemuan majelis taklim tetap berjalan, tentunya dengan protokol kesehatan. Para jemaah berharap mendapatkan suatu pengalaman dan atau ilmu baru mengenai hal-hal positif yang membuat mereka menjadi semakin produktif disaat sekarang, baik dalam bidang agama maupun bidang lainnya.

Produktivitas merupakan pengukuran seberapa baik sumber daya digunakan bersama di dalam organisasi untuk menyelesaikan suatu kumpulan hasil-hasil. Ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa pada umumnya adalah ibu rumah tangga, hal tersebut tentu membuat para jemaah bertanya: bagaimana dengan modal yang sederhana, waktu yang tidak terlalu banyak yang mereka miliki, namun mereka bisa tetap produktif di rumah. Banyak para jemaah (ibu-ibu) yang membutuhkan masukan berupa ide, maupun cara praktek kegiatan yang dapat memberikan mereka banyak manfaat, yang bisa mereka terapkan dengan mudah sembari mereka mengisi waktu luangnya di rumah, selain itu, mereka juga berharap bahwa dengan masukan ide atau kegiatan tersebut mereka mampu menambah penghasilan mereka, mampu menyalurkan bakat mereka, dan lain sebagainya.

Dengan modal yang sederhana, waktu yang tidak terlalu banyak yang mereka miliki, namun mereka bisa tetap produktif di rumah. Tentunya kesibukan para jemaah, tidak hanya sekedar mengurus rumah, mengikuti majelis taklim, dan masih banyak hal lainnya yang mereka lakukan. Ada beberapa dari mereka yang bekerja dari rumah, ada juga yang berjualan baik *offline* maupun *online*, dan masih banyak hal lain. Hal ini tentunya membuat jenuh para ibu di rumah, dan membuat produktivitas para ibu menurun.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Sebelum melakukan pelaksanaan, terlebih dahulu dibuat kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan ini. Kerangka pemecahan masalah merupakan serangkaian prosedur dan langkah-langkah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mendapatkan tahapan yang terstruktur secara sistematis, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan efektif dan efisien. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut berikut kerangka pemecahan masalah:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemecahan Masalah**

Berdasarkan kerangka tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perumusan Masalah

Kami berinisiatif untuk membentuk pengabdian masyarakat bagi ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa melalui progam penyuluhan materi dan pembinaan mengenai upaya meningkatkan produktivitas ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa.

2. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan adalah proses yang mendefinisikan tujuan dari sebuah kegiatan, membuat strategi digunakan untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut serta mengembangkan rencana aktivitas kerja pada masing-masing kelompok.

3. Pemilihan Teknik dan Materi

Teknik yang digunakan adalah pembinaan dan penyuluhan. Menurut Miftah Thoha (2003:182), pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu: 1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan; dan 2. Pembinaan bisa menunjukan kepada perbaikan atas sesuatu. Pengertian penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan (Setiana, 2005:137). Penyuluhan dapat dipandang sebagai suatu bentuk pendidikan untuk orang dewasa. Dalam bukunya A.W. Van Den Ban, dkk (1999) dituliskan bahwa penyuluhan merupakan keterlibatan seseorang untuk melakukan komunikasi informasi secara sadar dengan tujuan membantu sesamanya memberikan pendapat sehingga bisa membuat keputusan yang benar.

4. Pemilihan Peserta

Peserta dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa Perumahan Bumi Tegar Beriman sebanyak 30 peserta.

#### 5. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun kegiatan tersebut dilakukan di aula dengan mempresentasikan materi pembinaan dan penyuluhan yang disampaikan oleh semua anggota pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

#### 6. Membantu Memecahkan Permasalahan

Pada dasarnya, pengabdian kepada masyarakat diharapkan menjadi kegiatan berkesinambungan untuk membantu masyarakat dalam menangani permasalahan yang mereka hadapi. Terlebih jika hasil dari kegiatan tersebut jelas, manfaat dari kegiatan tersebut dapat berefek langsung bagi masyarakat.

Setelah membuat kerangka pemecahan masalah, maka yang selanjutnya dilakukan adalah menyusun metode pelaksanaan kegiatan. Metode pelaksanaan kegiatan ini merupakan cara yang menjelaskan secara singkat tata cara pelaksanaan program:

##### 1. Survei Tempat Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang kondisi geografis dan kondisi masyarakat di daerah tempat kegiatan. Informasi tersebut berupa lokasi, permasalahan yang dihadapi dalam lokasi tersebut.

##### 2. Persiapan Sarana dan Prasarana

Kegiatan ini dimaksudkan untuk merencanakan kebutuhan baik sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dengan tetap memperhatikan kebutuhan masyarakat secara umum dan khusus demi tercapainya target pengabdian kepada masyarakat.

##### 3. Pelaksanaan Kegiatan

Setelah melakukan survey dan persiapan sarana dan prasarana, maka pelaksanaan kegiatan dilaksanakan oleh pengusul beserta anggota dan beberapa mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pembinaan dalam bentuk pertemuan secara langsung.

##### 4. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan ini dimaksudkan untuk meninjau perkembangan aktualisasi masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya dengan harapan dapat dilaksanakan sesuai dengan teori yang telah diperoleh melalui kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga bertujuan untuk memahami pola pemahaman masyarakat terhadap informasi baru yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Deskripsi Objek Pengabdian kepada Masyarakat

Dari segi etimologis perkataan “Majelis Taklim” berasal dari bahasa Arab, yang terdiri atas dua kata, yaitu majelis dan taklim. Majelis artinya tempat duduk, tempat sidang, dewan, dan taklim diartikan pengajaran. Dengan demikian, secara bahasa “Majelis Taklim” adalah tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama Islam. Adapun pengertian majelis taklim menurut istilah, sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah Majelis Taklim se-DKI Jakarta tahun 1980 adalah: lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan sesamanya dan antara

manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT.

Berdasarkan pengertian di atas, tampak bahwa penyelenggaraan majelis taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut sistem, materi maupun tujuannya. Pada majelis taklim terdapat hal-hal yang membedakan dengan yang lain, yaitu:

- a. Majelis taklim adalah lembaga pendidikan non-formal Islam;
- b. Waktu belajar berkala tetapi teratur, tidak setiap hari sebagaimana halnya sekolah dan madrasah;
- c. Pengikut atau pesertanya disebut jamaah (orang banyak), bukan pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di majelis taklim tidak merupakan kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah.
- d. Tujuannya yaitu memasyarakatkan ajaran Islam.

Jadi, majelis taklim adalah suatu komunitas muslim yang secara khusus menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran tentang agama Islam. Karena pentingnya pendidikan atau pengetahuan tentang Islam, oleh karena itu ibu-ibu di perumahan Bumi Tegar Beriman Residence khususnya blok C bawah memutuskan untuk membentuk majelis taklim dengan nama An-Nisaa. Dimana maksud pembentukan majelis ini yang pertama adalah menambah pengetahuan tentang agama Islam dan yang kedua untuk mempererat hubungan dengan tetangga satu sama lain. Majelis taklim An-Nisaa ini diketuai oleh Ustadzah Nurfitriya Islamiati, Dwi Oktavia sebagai sekretaris dan Uci Handayani sebagai Bendahara. Kegiatan dalam majelis ini dilakukan 2 kali dalam sebulan dimana pelaksanaannya adalah hari minggu. Kegiatan majelis diawali dengan doa bersama, kemudian dilanjutkan dengan membaca Alquran dan diakhiri dengan Ceramah atau pemberian ilmu oleh Ustadzah Aay.

Majelis taklim An-Nisaa sendiri memiliki anggota sebanyak 30 orang ibu-ibu dimana mayoritas adalah sebagai ibu rumah tangga sekaligus pelaku usaha contohnya ada yang berjualan pakian/baju, aneka *frozen food*, kue basah, *catering* dan lain-lain. Menjelang idul fitri kegiatan ibu-ibu majelis taklim An-Nisaa adalah membuat kue kering bersama-sama kemudian memasarkannya dimana keuntungannya akan dibagi rata kepada yang ikut membuat kue kering tersebut. Diberi nama An-Nisaa karena salah terinspirasi dari salah satu surah dalam Alquran yaitu Qs. An-Nisa yang berarti Wanita. Berharap majelis taklim ini menjadi wadah yang positif bagi ibu-ibu di Bumi Tegar Beriman Residence Blok C bawah dan juga merupakan tempat para wanita atau ibu-ibu dalam mencari ilmu agama ditengah kesibukannya masing-masing.

## 2. Hasil Penyuluhan dan Pembinaan

Kegiatan penyuluhan dan pembinaan dalam upaya meningkatkan produktivitas ibu-ibu jemaah majelis taklim An-Nisaa. Kegiatan ini diawali dengan sambutan ketua pengabdian kepada masyarakat, yaitu Melda Wiguna. Sambutan teruntuk para jemaah majelis taklim An-Nisaa serta para anggota pengabdian lainnya. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan ketua majelis taklim An-Nisaa, yaitu oleh Ustadzah Nurfitriya Islamiati. Setelah sambutan, adanya pembacaan ayat suci Al-Quran oleh salah satu anggota kelompok juga menambah kekhayusan semua anggota dan jemaah di aula tersebut. Presentasi materi serta adanya sesi berbagi cerita dan pengalaman para jemaah dan para dosen, menjadi bagian yang mengantusiasakan, karena di sesi ini, kami para

dosen tidak hanya berbagi ilmu dan masukan, namun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari pun turut masuk dalam kegiatan ini. Aktivitas para jemaah ibu-ibu majelis taklim merupakan aktivitas yang umum namun butuh seni khusus dalam menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga. Berbagai masalah yang dihadapi para jemaah tidak jauh berbeda dengan masalah yang terjadi pada umumnya. Melalui kegiatan ini, kami juga turut memberikan motivasi agar para jemaah senantiasa bersabar dan selalu semangat dalam menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga.

Adanya kesulitan para jemaah dalam membagi waktu keseharian mereka dengan sekedar menyalurkan bakat maupun hobi mereka dalam bentuk misalnya, merajut, berjualan, dan lain sebagainya membuat mereka berada dalam ruang gerak yang terbatas. Disini kami bantu mengarahkan, bahwa peran mereka sebenarnya sangat luar biasa, mereka mampu mengerjakan banyaknya kegiatan dengan waktu yang mereka miliki.

Berdasarkan wawancara, tanya jawab dan pengamatan langsung selamakegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat inimemberikan hasil sebagai berikut:

- a. Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman para jemaah tentang bagaimana mereka dapat meningkatkan produktivitasnya dirumah.
- b. Meningkatnya semangat,dan motivasi para jemaah untuk lebih mendalami peran mereka sebagai ibu rumah tangga, serta mampu menyalurkan bakat yang mereka miliki.

### 3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme para jemaah selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu penyuluhan dan pembinaan.

### 4. Foto kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:







Gambar 2 Photo Kegiatan

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu dilakukan pada ibu-ibu Majelis Taklim An-Nisaa dengan tema : Upaya Meningkatkan Produktivitas Ibu-Ibu Majelis Taklim An-Nisaa.

Harapan kami dengan pengabdian ini dapat membuka wawasan untuk menguatkan produktivitas para jemaah majelis taklim, tentunya yang perlu diketahui bahwa produktivitas adalah hubungan antara masukan-masukan dan keluaran-keluaran suatu sistem produktif. Apabila lebih banyak keluaran diproduksi dengan jumlah masukan sama, bisa dikatakan produktivitas akan naik. Begitu juga, jika lebih sedikit masukan digunakan untuk sejumlah keluaran sama, produktivitas juga akan naik.

### 2. Saran

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

- Mengadakan penyuluhan dan pembinaan serupa pada masyarakat lain di Kecamatan yang lain, dengan materi yang sama.
- Adanya kesinambungan program pasca kegiatan pengabdian ini sehingga masyarakat benar-benar dapat termotivasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ban, AW Van Den. dkk. (1999). *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Kanisius.
- Busro, Muhammad. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenadameidia Group.
- Handoko, T. Hani. (2011). *Manajemen Personalial dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Miftah, Toha. (2003). *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Riduwan. (2010). *Metode dan Teknik-Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan Ke-7. Bandung: ALFABETA.
- Saidi, Wahyu. (2012). *Modul Perkuliahan: Perilaku Manusia Dalam Organisasi*. Untar.
- Setiana, L. (2005). *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: ANDI.
- Sinungan, Muchdarsyah. (2005). *PRODUKTIVITAS Apa dan Bagaimana*. Ed. 2. Cet. 6. Jakarta: Bumi Aksara.
- Solihin, D., Ahyani, A., & Susanto, N. (2022). Pelatihan Pemanfaatan Media Promosi Online Untuk Memperluas Pemasaran Produk Bagi Pac Gerakan Pemuda Ansor Di Kecamatan Pagedangan Tangerang. *DEDIKASI PKM*, 3(2), 239-243. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/dedikasipkm.v3i2.20191>
- Sutrisno, Edy. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Ed. Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta: Kencana.
- Suwatno, Tjutju Yuniarsih. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta.
- Tisnawati, Ernie S dan Kurniawan Saefullah. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tjiptoheriyanto, Priyono dan Laila Nagib. (2008). *Pengembangan Sumber Daya Manusia: di antara Peluang dan Tantangan*. Jakarta: LIPI Press.